

HUBUNGAN KOMPETENSI PROFESIONAL DENGAN KINERJA TUTOR DI UPTD SPNF SKB UJUNG PANDANG KOTA MAKASSAR

Latang¹, Rudi Amir², Untung³

ABSTRACT

The Relationship between Professional Competence and Tutor Performance at UPTD SPNF SKB Ujung Pandang Makassar City. The aim of this research is to determine the relationship between professional competence and tutor performance at UPTD SPNF SKB Ujung Pandang Makassar City. This type of research is *ex post facto* research. The population in this study was all students who took part in learning in non-formal education units totaling 60 people. Data collection was carried out by distributing questionnaires and documentation. The data collected in the research was analyzed using descriptive statistical techniques and inferential statistics. Based on the results of data analysis, with 60 respondents filling out the professional competency questionnaire for heads of educational institutions and teacher competency, there was a correlation of 0.713 from the *t* table of 0.514. Thus, *t* count > *t* table, the correlation coefficient level which is between 0.70-0.80 is considered high. This shows that the data analysis value is higher than the *r* table value, so the proposed research hypothesis is accepted. Based on the research results, there is a relationship between professional competence and tutor performance at UPTD SPNF SKB Ujung Pandang Makassar City.

Keyword: Professional, Performance

ABSTRAK

Hubungan Kompetensi Profesional dengan Kinerja Tutor di UPTD SPNF SKB Ujung Pandang Kota Makassar. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan kompetensi profesional dengan kinerja tutor di UPTD SPNF SKB Ujung Pandang Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga belajar yang mengikuti pembelajaran pada satuan pendidikan nonformal sebanyak 60 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan pembagian angket dan dokumentasi. Data yang terkumpul dalam penelitian di analisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis data, dengan 60 responden pada pengisian angket kompetensi profesional kepala lembaga pendidikan dan kompetensi pendidik memiliki korelasi 0,713 dari *t* tabel 0,514. Dengan demikian, *t* hitung > *t* tabel, pada tingkat koefisien korelasi yang berada di antara 0,70-0,80 termasuk taraf tinggi. Hal ini menunjukkan nilai analisis data lebih tinggi dari pada nilai *r* tabel maka hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Berdasarkan hasil penelitian, maka ada hubungan kompetensi profesional dengan kinerja tutor di UPTD SPNF SKB Ujung Pandang Kota Makassar.

Kata kunci : Profesional, Kinerja

LATAR BELAKANG

Handayana (2015:12-13) untuk menjadi pendidik dan dapat melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya, seorang pendidik dituntut memiliki kualitas dalam penguasaan materi, kemampuan mengajar dan mengenal tingkat pemahaman serta karakter peserta didik. Seorang pendidik yang profesional saat ini harus memiliki pengetahuan mengenai karakteristik peserta didik, serta mampu menguasai psikologi perkembangan anak. Dengan mampu mengenali dan mengidentifikasi berbagai macam kemampuan, bakat, minat peserta didik, gaya dan tipe pembelajaran anak maka potensi peserta didik akan mampu dikembangkan secara maksimal.

Kesadaran akan kompetensi pendidik menuntut tanggungjawab yang berat bagi para pendidik itu sendiri. Dia harus berani menghadapi tantangan dalam tugas maupun lingkungannya, yang akan mempengaruhi perkembangan pribadinya. Berarti dia juga harus berani merubah dan menyempurnakan diri sesuai dengan tuntutan zaman. Seorang pendidik profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang kependidikan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu (Surat Keputusan Mendiknas 045/U/2002 tentang Inti Kurikulum).

Kompetensi adalah pengintegrasian dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memungkinkan melaksanakan satu cara efektif. Menurut Roe (2001) kompetensi sebagai kemampuan yang cukup untuk

melakukan tugas dan peran. Berdasarkan beberapa teori tentang kompetensi maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki individu yang menjadi karakteristik yang meliputi intelegensi, afektif dan psikomotorik dalam mengembangkan dirinya.

Musfah (2015:3) pendidik sebagai profesi telah ditetapkan dalam Undang-undang No 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 39 ayat (2): "Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan". Tugas pendidik benar-benar menunjukkan eksistensinya terhadap lembaga pendidikan yang digeluti. Hal demikian juga patut di apresiasi terhadap kemampuan yang harus di miliki oleh pendidik, sebab untuk mencapai pendidik yang profesional dan membanggakan maka banyak hal yang mereka lewati dan banyak pula tes-tes yang di ikuti sebagai persyaratan untuk menjadi pendidik yang profesional dan juga dapat diakui oleh lembaga pendidikan dan masyarakat.

Tutor sebagai salah satu tenaga pendidik yang harus memiliki orientasi untuk memajukan lembaga pendidikan yang dikelolanya sehingga program kepala lembaga pendidikan mempunyai mutu yang berkualitas. Dengan demikian, kepala lembaga pendidikan juga bertindak sebagai pengawas dalam menangani pemberdayaan kemajuan mengajar pendidik, setidaknya tiga istilah yang dipergunakan berkenaan dengan aktivitas pendidikan, yaitu pengawasan, inspeksi, dan supervisi. Kemampuan manajerial kepala lembaga pendidikan merupakan kemampuan melaksanakan tugas dan fungsinya sebagaimana diungkapkan dalam Kementerian Pendidikan Nasional No.

162 Tahun 2003 Pasal 9 ayat 2 tugas dan tanggung jawab kepala lembaga pendidikan sebagai (1) pimpinan; (2) manajer; (3) pendidik; (4) administrator; (5) wirausahawan; (6) pencipta iklim kerja; dan (7) penyedia.

Wahjosumidjo (2002:83) mengartikan bahwa: “Kepala lembaga pendidikan adalah seorang tenaga fungsional pendidik yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga pendidikan di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara pendidik yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Suharsaputra (2013: 43) mengemukakan bahwa jika dilihat dari sudut kewenangannya dalam organisasi lembaga pendidikan, maka kepala lembaga pendidikan mempunyai kemampuan yang sangat besar dalam proses penciptaan iklim dan budaya organisasi lembaga pendidikan yang baik dan kondusif bagi proses kegiatan pendidikan di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, dalam menjalankan fungsinya, kepemimpinan kepala lembaga pendidikan harus mampu mentransformasikan organisasi lembaga pendidikan melalui penguasaan tugas-tugasnya serta melaksanakannya dengan baik.

Dalam menjalankan kepemimpinannya, selain harus tahu dan paham tugasnya sebagai pemimpin, yang tak kalah penting dari itu semua seyogyanya kepala lembaga pendidikan memahami dan mengetahui perannya. Adapun peran-peran kepala lembaga pendidikan yang menjalankan peranannya sebagai manajer seperti yang diungkapkan oleh Wahjosumidjo (2002:90) adalah: (a) Peranan hubungan antar perseorangan; (b) Peranan informasional; (c) Sebagai pengambil keputusan.

Aedi (2017:11) mengungkapkan bahwa “tugas dan tanggung jawab sebagai pengawas tentu kepala lembaga pendidikan juga menyusun perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi”. Dalam hal ini tentu efeknya akan berkemajuan pada cara mengajar pendidik, sehingga untuk melihat kondisi yang terjadi dalam suatu lembaga pendidikan pendidik juga harus mampu memahami setiap karakter yang ada pada diri peserta didik. Kemampuan pendidik dalam mengajar tentu juga keharusan yang mesti dikembangkan karena setiap peserta didik beragam cara pandang dalam proses pembelajaran. Riduwan (2010: 85-86) bahwa “tugas pendidik sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik”.

Sekian banyak pendidik yang mengajar terdiri pendidik PNS, kontrak, dan honorer, tetapi hanya beberapa pendidik yang memenuhi kompetensi dalam pembelajaran. Hasil observasi awal ditemukan bahwa beberapa pendidik saling bergantung dengan pendidik lain yang lebih muda sehingga tidak memiliki profesional dalam mengajar. Hal ini diakibatkan karena banyaknya pendidik yang tidak paham menggunakan IT, banyak pendidik yang belum bisa menggunakan pembelajaran berbasis online sehingga hal tersebut mengakibatkan proses keterlambatan kemajuan peserta didik. Selain itu, kepala lembaga pendidikan tidak melakukan tindak lanjut terhadap masalah tersebut diakibatkan takut menyinggung atau merusak suasana keakraban dan kekeluargaan yang ada di lembaga pendidikan.

Profesional merupakan suatu profesi yang didapatkan berdasarkan kemampuan yang urgen sehingga dapat mengantarkan efek yang baik bagi kemajuan staf, lembaga pendidikan dan peserta didik. Menurut Purwanto (2002) profesional berarti persyaratan yang memadai sebagai suatu profesi. Kusnandar (2007:46) mengemukakan bahwa “Profesional adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang”. Dalam hal ini, Danin (2002:23) mendefinisikan bahwa: “Profesional adalah komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya itu. Dari pengertian profesional diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa profesional merupakan langkah yang tidak mudah untuk diraih melainkan perkembangan individu untuk menjadi profesional adalah butuh perjuangan serta kerja keras yang amat luar biasa sehingga dapat menyandang apa yang disebut profesional.

Hal demikian juga membuat peneliti ingin mendalami konstruktif kebijakan kepala lembaga pendidikan untuk mengkondisikan segala keperluan dan memenuhi kompetensi pendidik seperti media pembelajaran, mendekorasi lembaga pendidikan dengan hal-hal yang menggairahkan peserta didik untuk lebih giat dan semangat dalam belajar agar meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Begitu juga sebaliknya, pendidik tentu menunjukkan kualitas mengajar dan membimbing agar peserta didik tidak hanya sekedar hadir dan mendengarkan tetapi pendidik harus betul-betul memahami kondisi dan

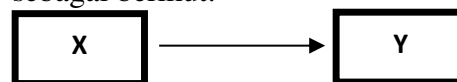
karakter peserta didik yang berbeda dengan cara yang produktif.

Berdasarkan hal demikian sehingga diangkat penelitian mengenai Hubungan Kompetensi Profesional dengan Kinerja Tutor di UPTD SPNF SKB Ujung Pandang Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Ex Post Facto* adalah dimana jenis penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan kompetensi profesionalisme dengan kinerja tutor di UPTD SPNF SKB Ujung Pandang Kota Makassar. Subjek dalam penelitian ini adalah tutor yang mengajar pada beberapa satuan pendidikan nonformal binaan UPTD SPNF SKB Ujung Pandang Kota Makassar.

Penelitian ini menggunakan menggunakan desain asosiatif dengan paradigma sederhana. Desain dalam penelitian ini dipilih karena terdiri antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun desain dari penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan :

X = Kompetensi Profesional Tutor

Y= Kinerja Tutor

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent variabel*) adalah kompetensi profesional kepala lembaga pendidikan yang kemudian dalam penelitian ini diberi simbol sebagai X. Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah kompetensi pendidik yang selanjutnya diberi simbol Y.

POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah semua warga belajar yang mengikuti proses pembelajaran di satuan pendidikan nonformal UPTD SPNF SKB Ujung Pandang Kota Makassar tahun ajaran 2023/2024 dan merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari perhitungan jumlah sampel yang diperlukan dibutuhkan sampel sebanyak 60 warga belajar yang tersebar 5 satuan pendidikan nonformal.

Dalam penelitian ini peneliti menyiapkan sejumlah pertanyaan/pertanyaan yang di susun secara sistematis berkaitan dengan kompetensi profesional dan kinerja tutor, kemudian di sebarakan kepada responden untuk medapatkan jawaban yang di perlukan secara langsung. Angket (kuesioner) yang digunakan dalam penelitian ini sifatnya tertutup karena pilihan jawaban atas setiap pertanyaan pada angket penelitian telah disediakan sehingga responden hanya memilih pilihan jawaban yang ada.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah responden langsung menjawab pertanyaan dari empat alternative jawaban yang telah tersedia. Angket ini menggunakan skala penelitian dengan bobot 5, 4, 3, 2, 1. Sebelum dilakukan penelitian, maka angket akan diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu.

Analisis Data

Data hasil penelitian yang didapatkan kemudian dilakukan skoring dan di tabulasikan untuk kemudian diolah dan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis

penelitian yang diajukan sebelumnya.

HASIL

GAMBARAN KOMPETENSI PROFESIONAL TUTOR DI UPTD SPNF SKB UJUNG PANDANG KOTA MAKASSAR

Pada saat melakukan observasi, peneliti mengamati lingkungan lembaga pendidikan dari 5 satuan pendidikan nonformal dengan melihat profesional dan kinerja tutor dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik menurut persepsi warga belajar yang telah dibagikan angket. Tutor sebagai pendidik harus profesional dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab dan mampu berpengaruh kepada warga belajar. Pendidik sebagai pusat dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas harus loyalitas kepada kepala lembaga pendidikan. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian dengan 5 satuan pendidikan nonformal yang menjadi sampel yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil angket tersebut diperoleh hasil yang menggambarkan bahwa kompetensi profesional kepala lembaga pendidikan memiliki hasil mean atau rata-rata adalah 92,95 dari skor ideal 100 yang dicapai oleh kepala lembaga pendidikan berdasarkan persepsi pendidik termasuk pada kategori sangat baik. Standar deviasi 2.770, hasil ini menunjukkan distribusi tersebar dari skor minimum 85 sampai dengan skor maksimum 99 dengan rentang atau range 14 yang berjumlah 60 responden.

Gambaran Kinerja Tutor di UPTD SPNF SKB Ujung Pandang Kota Makassar

Pada hasil pengisian observasi dari angket kompetensi pendidik yang masing-masing 5 satuan pendidikan nonformal binaan UPTD SPNF SKB

Ujung Pandang Kota Makassar. Berdasarkan hasil angket tersebut diperoleh hasil terlihat pada lampiran 4.4 bahwa kompetensi pendidik memiliki hasil mean atau rata-rata adalah 94,18 dari skor ideal 100 yang dicapai oleh pendidik termasuk pada kategori sangat baik. Standar deviasi 2,303, hasil ini menunjukkan distribusi tersebar dari skor minimum 89 sampai dengan skor maksimum 99 dengan range atau range 10 yang berjumlah 60

Agar terlihat lebih jelas, maka data tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram dapat diketahui kategori dari masing-masing nilai semua hasil kompetensi pendidik mendapat kategori sangat baik. Hal ini ditandai dengan kepribadian, sosial, profesional dan pedagogik dalam menjalankan tugas dan arahan dari kepala lembaga pendidikan yang memiliki integritas dan menyelesaikan tanggung jawab administrasi menurut persepsi kepala lembaga pendidikan.

HUBUNGAN KOMPETENSI PROFESIONAL DENGAN KINERJA TUTOR DI UPTD SPNF SKB UJUNG PANDANG KOTA MAKASSAR

Berdasarkan hasil perhitungan manual dari nilai pengisian angket pada 60 warga belajar yang tersebar dari 5 satuan pendidikan nonformal dan menjadi perwakilan satuan pendidikan terdiri dari warga belajar sehingga memperoleh hasil 0,447 menurut persepsi pendidik. Untuk membuktikan kebenaran data dilakukan perhitungan SPSS maka dijabarkan pada lampiran 4.10 bahwa hasil data korelasi yang dimiliki jumlah 60 responden memiliki hasil korelasi 0,447 yang artinya berada pada koefisien korelasi 0,40-0,60 yang artinya termasuk taraf cukup kuat atau cukup tinggi. Hal ini menyatakan terdapat hubungan yang cukup kuat

pada variabel bebas dan variabel terikat. Terlihat nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 atau $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa data memiliki hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional dan kinerja tutor. Hasil data tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis diterima yang secara jelas ada hubungan kompetensi profesional dengan kinerja tutor di SPNF SKB Ujung Pandang Kota Makassar. (**Diterima** karena *Sig. (2-tailed)* < 0,05)

PEMBAHASAN

Penelitian yang mengkaji kompetensi profesional dan kinerja tutor dilakukan dengan membagikan angket yang masing-masing terdiri dari 60 responden yang tersebar masing-masing satuan pendidikan formal Sebelum melaksanakan penyebaran angket, peneliti melakukan observasi pada masing-masing lembaga pendidikan dengan mengamati hubungan antara kepala lembaga pendidikan dengan pendidik dan hubungan pendidik dengan kepala lembaga pendidikan untuk melihat secara langsung fenomena yang terjadi di lembaga pendidikan.

Deskripsi hasil penelitian kompetensi profesional kepala lembaga pendidikan memiliki kategori sangat baik. Hal ini ditandai dengan kepribadian dan sikap kepala lembaga pendidikan dalam mengayomi pendidik memiliki integritas dan moral yang baik menurut persepsi pendidik. Deskripsi kompetensi pendidik memiliki hasil kategori sangat baik. Hal ini ditandai dengan kepribadian, sosial, profesional dan pedagogik dalam menjalankan tugas dan arahan dari kepala lembaga pendidikan yang memiliki integritas dan menyelesaikan tanggung jawab administrasi menurut persepsi pendidik atas pandangannya terhadap kepala lembaga pendidikan dan penilaian pada

kepribadiannya.

Menurut Mulyasa, (2015:84) peningkatan profesional kepala lembaga pendidikan harus merupakan proses keseluruhan dalam suatu organisasi lembaga pendidikan, berjalan dengan nyata. Sehubungan dengan itu kaitannya dengan peningkatan kinerja tenaga kependidikan, dan kualitas lembaga pendidikan kepala lembaga pendidikan profesional seperti disarankan Sellis harus memperhatikan hal-hal berikut: a) mempunyai visi atau daya pandang yang mendalam tentang mutu yang terpadu dalam lembaganya maupun bagi tenaga kependidikan dan peserta didik yang ada di lembaga pendidikan; b) mempunyai komitmen yang jelas pada proses peningkatan kualitas; c) Mengkomunikasikan pesan yang berkaitan dengan kualitas; d) menjamin ketertarikan peserta didik sebagai perhatian kegiatan dan kebijakan lembaga/lembaga pendidikan; e) meyakinkan terhadap para pelanggan (peserta didik, orang tua, masyarakat), bahwa terdapat *channel* cocok untuk menyampaikan harapan dan keinginannya; f) pemimpin mendukung pengembangan tenaga kepemimpinan; g) tidak menyalahkan pihak lain jika ada masalah yang muncul tanpa dilandasi bukti yang kuat; h) pemimpin melakukan sesuatu terhadap lembaga pendidikan; i) menjamin struktur organisasi yang menggambarkan tanggung jawab yang jelas; j) mengembangkan komitmen untuk mencoba menghilangkan setiap penghalang, baik yang bersifat organisasional maupun budaya; k) membangun tim kerja yang efektif; l) mengembangkan mekanisme yang cocok untuk melakukan monitoring dan evaluasi.

Menurut Fathurrohman (2016:148), menjelaskan peran utama kepala lembaga pendidikan sebagai

pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi pembelajaran sehingga pendidik-pendidik dapat mengajar dan peserta didik dapat belajar dengan baik. Menurut Wahyusumidjo, peranan kepala lembaga pendidikan sebagai pemimpin pendidikan mencerminkan tanggung jawab kepala lembaga pendidikan untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di lembaga pendidikan, sehingga lahir etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Fungsi kepemimpinan ini sangat penting, sebab di samping sebagai penggerak juga berperan untuk melakukan kontrol segala aktifitas pendidik (dalam rangka meningkatkan profesional mengajar), staf dan peserta didik sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul di lingkungan lembaga pendidikan. Jumanta Handayana (2015:12-13) untuk menjadi pendidik dan dapat melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya, seorang pendidik dituntut memiliki kualitas dalam penguasaan materi, kemampuan mengajar dan mengenal tingkat pemahaman serta karakter peserta didik.

Pendidik yang kompeten dalam tugasnya maka prestasinya akan meningkat, karena melaksanakan tugas sesuai dengan keahliannya. Pendidik akan senantiasa bekerja keras dan serius dalam melaksanakan tugas serta mengatasi segala permasalahan yang dihadapi dengan harapan akan mencapai kompetensi yang lebih baik. Tuntutan pendidik akan meningkatkan kinerjanya dan berujung pada mutu pendidikan secara keseluruhan, ini juga merupakan sebuah tantangan dan antisipasi menghadapi globalisasi bahwa pendidik harus profesional, memiliki kepribadian yang baik dan sosial antar warga sekolah yang baik. Mencermati pendidikan sebagai sebuah sistem maka

kompetensi pendidik tidak terlepas dari kepala lembaga pendidikan dalam hal *headmaster* dan top manajemen dalam mengelola lembaga pendidikan dan memberdayakan pendidik. Semakin baik kepala lembaga pendidikan memberdayakan pendidik maka kompetensi pendidik akan meningkat.

Tutor di UPTD SPNF SKB Ujung Pandang Kota Makassar menghadapi beberapa tantangan baik secara internal maupun secara eksternal, antara lain hanya beberapa orang pendidik (2-5 orang) di masing-masing satuan pendidikan yang memiliki kualifikasi S1, tenaga administrasi yang masih terdapat tutor kurang menguasai ICT dan masih berkualifikasi SMA. Tantangan-tantangan tersebut menjadikan kepala lembaga pendidikan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya harus profesional dalam mempengaruhi anggotanya untuk terus mengembangkan kompetensinya. Hal tersebut sebagaimana dikatakan Mulyasa (2007) bahwa keberhasilan kepemimpinan seseorang dapat berkaitan dengan profesional kepala lembaga pendidikan.

Tutor sebagai tenaga pendidik menghadapi beberapa tantangan baik secara internal maupun secara eksternal, antara lain hanya beberapa orang pendidik (2-5 orang) di masing-masing lembaga pendidikan yang memiliki kualifikasi S1, tenaga administrasi yang masih terdapat pendidik kurang menguasai ICT dan masih berkualifikasi SMA. Tantangan-tantangan tersebut menjadikan kepala lembaga pendidikan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya harus profesional dalam mempengaruhi anggotanya untuk terus mengembangkan kompetensinya. Kepala lembaga pendidikan dapat mengoptimalkan perannya sebagai pemimpin pembelajaran dengan melakukan strategi-strategi

sebagaimana disarankan

Mulyasa (2011) menyebutkan bahwa kemampuan pendidik merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan potensi peserta didik merupakan bentuk proses dan hasil yang lebih baik yang dilakukan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial seorang pendidik dituntut untuk memiliki sejumlah aspek kompetensi. Aspek kompetensi tersebut adalah menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, dan penilaian dan evaluasi. Dengan menguasai aspek kompetensi tersebut, seorang pendidik dapat melaksanakan tugas pembelajaran secara profesional, sehingga mewujudkan prestasi belajar peserta didik yang meningkat dapat dicapai dengan baik.

Pada hasil penelitian profesional tutor di SPNF SKB Ujung Pandang Kota Makassar, menurut persepsi pendidik menampilkan kompetensi kepala lembaga pendidikan seperti kepala lembaga pendidikan mampu mengimplementasikan akhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia, integritas kepribadian sebagai pemimpin dalam berbagai perkembangan dan kemajuan lembaga pendidikan, tutor mempunyai keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala lembaga pendidikan, tutor menciptakan budaya dan iklim lembaga pendidikan/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik, Kepala lembaga pendidikan mempunyai semangat memiliki motivasi yang kuat untuk

sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Kepala lembaga pendidikan tepat waktu melaksanakan supervisi akademik terhadap pendidik dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dan kepala lembaga pendidikan memiliki kepekaan sosial mengikuti perkembangan IPTEK.

Kompetensi tutor tentunya tidak terlepas dari tuntutan kepala lembaga pendidikan. Kompetensi profesional kepala lembaga pendidikan dikatakan efektif karena proses mempengaruhi dan menggerakkan bawahan para pendidik dan karyawan pada lembaga pendidikan lebih cenderung menyesuaikan dengan situasi-situasi tertentu dan menciptakan rasa kekeluargaan sehingga mampu menciptakan *environment* kerja lembaga pendidikan yang kondusif dengan cara kooperatif, membangun kepercayaan, instruksi yang jelas, tidak diskriminatif antara senior dan junior. Kompetensi profesional tutor akan menjadikan pendidik termotivasi untuk bekerja lebih kreatif untuk meningkatkan kompetensi dirinya. Tanpa kepala lembaga pendidikan, maka proses pelaksanaan tugas pendidik tidak akan berjalan dengan antusias, terarah, lancar, dan efektif.

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa pengujian dengan korelasi sederhana menggunakan *product moment* maka diperoleh nilai analisis data lebih tinggi atau lebih besar dari pada nilai r_{tabel} , maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan terdapat hubungan. Dengan demikian, ada hubungan kompetensi profesional kepala lembaga pendidikan dengan kompetensi pendidik di UPTD SPNF SKB Ujung Pandang Kota Makassar berada pada interval 0,40 – 0,60 dianggap ada hubungan yang cukup kuat.

Faktor pendukung dan penghambat kompetensi tutor dalam meningkatkan kompetensi pendidik yaitu

1. SDM pendidik yang bagus dan komitmen tinggi yang dimiliki para pendidik SDM pendidik berpengaruh pada kinerja, karena pendidik yang kompeten, dan berkualitas, memudahkan upaya kepala lembaga pendidikan dalam meningkatkan kompetensi pendidik.
2. Lingkungan yang mendukung yaitu input dari peserta didik yang terseleksi, sehingga memotivasi para pendidik untuk lebih meningkatkan kompetensinya. Selain itu lingkungan individu pendidik dan rasa kekeluargaan yang dimiliki kepada sesama pendidik. Kedua-duanya inilah yang menentukan perkembangan seseorang.
3. Sarana dan prasarana yang menunjang yaitu perpustakaan dan berupa media yaitu buku pegangan peserta didik sehingga upaya kepala lembaga pendidikan meningkatkan kompetensi pendidik menjadi mudah. Dengan adanya perpustakaan dan mushola untuk kegiatan belajar mengajar dan ketersediaan buku paket untuk peserta didik memiliki peran penting bagi pendidik dalam peningkatan kompetensi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan kompetensi profesional dan kinerja tutor di UPTD SPNF SKB Ujung Pandang kota Makassar, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kompetensi profesional tutor berdasarkan persepsi warga belajar memiliki hasil yang sangat baik karena mampu memberikan pengaruh pada tutor dan menjadi

- pemimpin yang baik dalam melaksanakan visi dan misi lembaga pendidikan.
2. Kompetensi tutor berdasarkan persepsi pendidik memiliki hasil deskripsi yang baik karena pendidik dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab yang baik, mampu mengembangkan kepribadian dengan warga lembaga pendidikan, sosial antar masyarakat yang baik, dan profesional serta loyalitas dengan atasan.
 3. Adanya hubungan yang cukup kuat kompetensi profesional dengan kinerja tutor di UPTD SPNF SKB Ujung Pandang kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, N. 2010. *Pengolahan dan Analisis Data Hasil Penelitian*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Aksar Purwanto, M. Ngalim. 1998. *Administrasi dan supervisi pendidikan*.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Fathurrohman, Muhammad. 2016. *Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Tulungagung: Ta'allum, Vol. 04, No. 01
- Hamdayana Jumanta. 2015. *Metodologi pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kementerian Pendidikan Nasional No. 162 Tahun 2003 Pasal 9 ayat 2 tentang Tugas dan Tanggungjawab Kepala
- Kusnandar, 2008, *pendidik profesional implementasi KTSP dan sukses dalam sertifikasi pendidik*, Jakarta : Grafindo Persada
- Mulyasa E. 2015. *Manajemen dan kepemimpinan kepala lembaga pendidikan*. Jakarta: Bumiaksara
- Musfah, J. 2015. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar* . Jakarta: Prenadamedia Group.
- Roe, Robert A. 2001. *Trust Implications for Performance and Effectiveness*. European Journal Vol. 12, No. 5.
- Suharsaputra Uhar, 2016. *Kepemimpinan inovasi pendidikan*, Bandung: Refika Aditama.
- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Radja Grafindo Persada.